

MESKI TREN KASUS TURUN

Jangan Terlana, Masih Pandemi

YOGYA (KR) - Kasus Covid-19 di DIY menunjukkan tren penurunan, hal itu dibuktikan dengan penambahan kasus harian yang terus berkurang. Kendati demikian, masyarakat tidak boleh terlena, apalagi sampai mengabaikan protokol kesehatan (prokes). Untuk itu, selama pandemi belum dinyatakan berakhir, penegakan prokes harus selalu dilakukan. Jangan sampai upaya yang selama ini sudah dilakukan menjadi sia-sia

karena masyarakat mengabaikan prokes. "Selama pandemi belum dinyatakan berakhir, kemungkinan terjadinya penularan masih ada. Untuk itu, bila merasakan gejala yang mengarah kepada Covid-19 sebaiknya segera diperiksa ke rumah sakit. Jangan sampai karena terlambat diperiksa bisa berakibat fatal," kata Sekda DIY K Baskara Aji di Yogya, Minggu (3/4).

Baskara Aji mengatakan, meski penularan varian Omicron tidak secepat varian Delta, tapi tidak boleh diremehkan. Apalagi bagi mereka yang memiliki komorbid, sebaiknya begitu terbukti positif Covid-19, sebaiknya menjalani perawatan di tempat isolasi terpusat (Isoter). Karena dengan cara itu kesehatan pasien bisa selalu dipantau, sehingga kemungkinan terjadinya hal-hal tidak diinginkan bisa dicegah. **(Ria/Ira)-f**

Peraih

..... Sambungan hal 1

jalan cepat (5 km) tidak ikut dilombakan. Padahal Indah, setelah pulang dengan membawa emas PON, terus berlatih keras. Selain ingin menyumbang emas bagi kontingen Kota Yogyakarta, juga ingin penerusnya bermunculan, dengan ikut nomor jalan cepat. "Saya ingin masyarakat lebih mengetahui nomor ini, supaya jalan cepat tidak asing di telinga masyarakat umum. Sehingga banyak atlet muda tertarik menekuni jalan cepat. Saya merasa kasihan juga sama junior-junior yang sudah latihan pagi-sore habis-habisan tapi pada akhirnya nomor tidak ditandingkan," ujarnya.

Selain itu, dengan ikut serta Porda, sangat membantu dirinya yang berusaha menjaga prestasi. Fasilitas sebagai peserta Porda, sangat membantu untuk tetap eksis menggeluti nomor jalan cepat. Termasuk persiapan ke depan, untuk mengikuti Kejurnas, maupun Pra PON Sumut-Aceh.

Menanggapi hilangnya nomor jalan cepat di Porda DIY men-

Ramadan,

..... Sambungan hal 1

Adapun jenis vaksin yang digunakan, vaksin booster (dosis ke-3) AstraZeneca dan Moderna. Sedangkan bagi yang mengikut vaksin dosis ke-1 dan ke-2, menggunakan vaksin Covovax, AstraZeneca, Moderna, Sinovac, dan Pfizer.

Kegiatan vaksinasi massal dilakukan dari pukul 08.00- 10.30 WIB. Warga yang ingin mendaftar, harus membawa dan menyerahkan KTP asli serta fotokopi KTP atau KK. Bagi warga yang akan vaksin booster, telah memiliki e-ticket dosis ke-3 via PeduliLindungi dan telah terdaftar sebagai peserta melalui link pendaftaran: www.ayovaksin.jog-japrov.go.id

Optimis

..... Sambungan hal 1

Tim Sinkronisasi, sebelum dibawa ke Pleno Badan Legislatif (Pleno Baleg) untuk disetujui.

Christina memaparkan, pembahasan RUU TPKS selama sepekan telah berjalan dinamis dan positif. Baik anggota Panja maupun Pemerintah memberikan masukan-masukan konstruktif dan memiliki semangat yang sama untuk menyelesaikan RUU TPKS. "Saya bersyukur, Pemerintah dan

Madrasah

..... Sambungan hal 1

Munculnya keresahan atas dikotomi pendidikan umum dan agama karena frase madrasah hilang dari batang tubuh RUU Sisdiknas. Selama ini penyatuan model pendidikan umum dan agama sudah diperjuangkan sebagai tokoh pendidikan di tanah air. Bahkan jika menilik tujuan pendidikan nasional dilaksanakan selain untuk mencerdaskan anak bangsa juga menjadikan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga hilangnya frase madrasah dikawatirkan membuat pendekatan nilai-nilai agama sebagai jalan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan akan terbelengkalai.

Kedua menteri menjelaskan, frase madrasah sesungguhnya tidak hilang hanya dipindahkan dari batang tubuh undang fi undang ke penjelasan pasal dengan alasan agar bentuk satuan pendidikan menjadi fleksibel. Pernyataan fleksibel itulah yang kemudian menjadi persoalan, karena bisa jadi suatu saat madrasah dianggap tidak relevan lagi dan tidak menjadi perhatian khusus pemerintah. Pertanyaannya mengapa madrasah penting masuk dalam RUU Sisdiknas?

Pertama secara filosofis dan historis madrasah adalah tonggak berdirinya sistem pendidikan modern bagi rakyat

ngeluarkan fatwa MUI nomor 13 tahun 2021 mengenai hukum vaksinasi Covid-19 saat berpuasa. Fatwa tersebut disampaikan pada rapat pleno komisi fatwa MUI pada 16 Maret 2021. Dilansir pada laman mui.or.id, vaksinasi Covid-19 yang dilakukan dengan injeksi intramuscular tidak membatalkan puasa.

MUI juga memberikan rekomendasi, pemerintah dapat melaksanakan vaksinasi Covid-19 pada bulan Ramadhan untuk mencegah penularan wabah Covid-19 dengan memperhatikan kondisi umat Islam yang berpuasa. **(*/Jon)-f**

DPR memiliki spirit yang sama. Satu minggu intensif membahas menjadi waktu yang saya nilai wajar, kami berhati-hati dalam perumusan pasal-pasal untuk memastikan apa yang diatur bisa diimplementasikan dengan tepat guna dan tidak multitafsir," ucap politisi Fraksi Partai Golkar ini.

Christina menjelaskan, RUU TPKS telah mengalami penyempurnaan dalam pembahasan, dan mengantar dengan

pada umumnya. Sejarah mencatat pendidikan pra-kemerdekaan terbelah menjadi pendidikan umum dan pendidikan pesantren (agama). Sistem pendidikan umum kebanyakam untuk anak Belanda, bangsawan dan priyayi, rakyat kebanyakam tidak terjangkau sistem pendidikan ini.

Di masyarakat umum muncul pesantren-pesantren yang hanya mengajarkan pendidikan agama. Sebagian tokoh bangsa seperti KH Ahmad Dahlan menyadari dikotomi pendidikan umum dan agama akan menjadikan peradaban umat dan masyarakat tidak maju. Rintisan untuk menyatukan pola pendidikan umum dan agama dimulai kiai Dahlan dengan mendirikan madrasah, suatu pola pendidikan yang mengintegrasikan ilmu fi ilmu umum dengan agama dalam satu tarikan nafas. Tujuan madrasah ini menjadikan anak didik cerdas secara intelektual tetapi dilandasi iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang kuat. Madrasah adalah bentuk satuan pendidikan warisan perjuangan bangsa yang sudah terbukti ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Alasan filosofis dan historis ini sesungguhnya cukup untuk mencantumkan madrasah dalam batang tubuh RUU Sisdiknas.

Kedua secara teknis jumlah madrasah di tanah air menurut data pokok

pendidikan 53.929 atau 20% dari total satuan pendidikan di Indonesia. Ini jumlah yang sangat besar dan signifikan dalam melayani masyarakat. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (2) mengamanatkan pemerintah untuk menyelenggarakan satuan pendidikan. Madrasah adalah salah satu satuan pendidikan formal yang melayani rakyat untuk mendapatkan pendidikan. Menghilangkan bentuk satuan pendidikan (sekolah dan madrasah) dalam batang tubuh RUU Sisdiknas yang dipindah dalam penjelasan pasal tentu menjadi persoalan. Karena mengaburkan makna bentuk satuan pendidikan yang harus diselenggarakan pemerintah.

Kita berharap RUU Sisdiknas ini dapat memperkuat setiap usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan bangsa ini lahir. Karenanya kementerian pendidikan sebagai inisiator RUU ini jangan melupakan nilai-nilai perjuangan *founding fathers* dan nilai-nilai agama yang selalu melekat pada setiap kehidupan bangsa ini. Madrasah adalah bentuk satuan pendidikan warisan nilai idealisme pejuang bangsa yang perlu diperkuat dan dilestarikan.

(Penulis adalah Guru Matematika SMAN 5 Yogyakarta dan Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY)-f



Jauhi Virus Kesombongan

KH Ahmad Yubaidi



UMMAT Islam di seluruh penjuru dunia sudah kedatangan tamu agung, yaitu bulan suci Ramadan. Di bulan ini, umat Islam diwajibkan melaksanakan ibadah puasa, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya, "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa". (QS Al Baqarah (2): 183).

Selain itu, Rasulullah juga mewajibkan puasa Ramadan sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, "Telah datang kepada kalian bulan yang penuh berkah, diwajibkan kepada kalian ibadah puasa, dibukakan pintu-pintu surga dan ditutuplah pintu-pintu neraka serta setan-setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa yang tidak mendapatkan kebajikannya berarti ia telah benar-benar terhalang atau terjauhkan (dari kebaikan)." (HR. Ahmad)

Pelaksanaan ibadah puasa tidak hanya dimaknai dengan menahan dahaga dan lapar yang dimulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Namun, lebih luas lagi, bahwa seseorang yang melaksanakan ibadah puasa harus bisa menahan untuk tidak berbuat jahat, berperilaku sombong, berbohong serta dapat mengekang ego dan keinginan yang menjadi langgan dalam ibadah puasa.

Banyak dari kita yang menyadari bahwa dalam berpuasa kita berhasil menahan diri secara fisik (seperti; menahan dahaga dan lapar), tetapi tidak menyadari bahwa perilaku-perilaku kita dalam keadaan puasa masih mengarah ke dalam 'kesombongan'. Tentu

perilaku ini tidak boleh dibiarkan. Terdapat hadis yang diriwayatkan Imam Muslim bahwa 'tidak akan masuk surga orang yang terdapat sebesar biji zarrah kesombongan dalam hatinya' (HR. Muslim dari Abdullah bin Mas'ud RA).

Menurut Prof Quraisy Shihab, seseorang yang berpuasa harus menghindari sifat sombong, karena hakikat sifat sombong adalah sifat tercela. Misalnya, kita dalam keadaan puasa, lalu merasa ingin dihormati dan dihargai karena telah 'merasa' melakukan ibadah puasa. Kita merasa diri kita lebih baik dibandingkan orang lain yang tidak puasa.

Psikolog Gordon W Allport menyatakan, agama sebagai nilai-nilai yang harus diwujudkan di dalam diri. Nilai dan ajaran agama terdapat jauh ke dalam jiwa penganutnya, di mana adanya internalisasi nilai spiritual keagamaan yang menjadikan sebuah ibadah ritual bukan hanya praktik tanpa makna. Dengan demikian, perilaku-perilaku yang menjadi larangan dalam puasa perlu dihindari. Kita harus fokus pada diri kita untuk melatih diri dan melakukan pencegahan. Apabila kita tidak dapat melakukannya, kita akan rawan terserang virus kesombongan. Untuk itu, kita harus jadikan bulan suci Ramadhan ini semata-mata untuk menyucikan diri atau memperbaiki diri, baik secara spiritual maupun secara sosial, agar kehidupan kita seimbang, antara hubungan dengan-Nya dan hubungan dengan sesama. **(*)-f**

Dr. KH. Ahmad Yubaidi, S.H., S.Pd., M.H. Pengasuh PP Ulul Albab Balirejo Yogyakarta dan MuDIR Idaroh Suiybiyyah Jamiyyah Ahlith-Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyah (JATMAN) Kota Yogyakarta.

YIA

..... Sambungan hal 1

beberapa ada dari luar Jakarta dan luar Jawa," ujar PTS GM PT Angkasa Pura YIA dan GM Bandara Adisutjipto Yogyakarta, Agus Pandu Purnama, Minggu (3/4).

Pada momen lebaran kali ini, pengelola menargetkan 12.000 penumpang perhari yang akan naik turun melalui dua bandara tersebut. Sedangkan kapasitas di YIA paling tidak maksimal 45.000 perhari.

"Kalau berdasarkan personel dan fasilitas yang ada, kami siap mendukung kebijakan pemerintah. Nanti akan mulai terlihat pada H-15 lebaran. Biasanya pada waktu tersebut mulai ada kenaikan," kata Pandu.

Bagi masyarakat Yogyakarta yang mau ke Jakarta hanya dapat dilayani di YIA. Untuk sementara Bandara Adisutjipto belum dapat melayani penerbangan ke Jakarta. Karena sampai saat ini Bandara Halim Perdanakusuma masih dalam proses perbaikan runway yang diperkirakan selesai Juni.

Sementara itu, seiring dengan terbitnya Surat Edaran (SE) No 11 Tahun 2022 tentang Pelaku Perjalanan Dalam Negeri (PPDN) dinyatakan, setiap orang yang melaksanakan perjalanan domestik tidak lagi diwajibkan menunjukkan hasil tes antigen dan PCR negatif. **(Awh)-f**

79 Juta

..... Sambungan hal 1

Terkait pentingnya vaksin booster ini, Wiku sedikit menambahkan, butuh waktu bagi vaksin membentuk imunitas. Para ahli imunologi sepakat prosesnya memakan waktu 1-2 minggu setelah penyuntikan. "Pada prinsipnya, secara patologis kemampuan respons tubuh manusia berbeda-beda dalam membentuk kekebalan," ujarnya.

Dalam pembentukan antibodi, lamanya waktu dapat dipengaruhi faktor usia dan kondisi komorbid, yang juga menjadi pertimbangan Pemerintah menetapkan prioritas penerima. Adanya fakta ini, menurut Wiku, seharusnya menyemangati masyarakat memenuhi vaksin dosis penuh dan booster agar semakin siap beraktivitas secara sehat dan optimal.

"Oleh karena itu, diimbau kepada masyarakat untuk segera memenuhi dosis vaksin lengkap maupun booster. Sekurang-kurangnya 2 minggu, khususnya sebelum

menjalankan kegiatan sosial berskala besar seperti mudik," kata Wiku.

Di samping itu, dilakukan penyediaan syarat kepada yang memiliki kondisi kesehatan (penyakit komorbid) khusus dan anak. Bagi ko-



Prakiraan Cuaca				Senin, 4 April 2022	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Suhu C	Kelembaban
Bantul	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-31	70-95
Sleman	[Icon]	[Icon]	[Icon]	21-30	70-95
Wates	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-31	70-95
Wonosari	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-31	70-95
Yogyakarta	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-31	70-95

Keuntungan dan Keberkahan Bisnis: Pandangan Islam Terhadap Konsep Memaksimalkan Profit



Reza Widhar Pahlevi SE MM CSA
Dosen Prodi S1 Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta

BEBERAPA studi membahas mengenai konsep memaksimalkan profit atau keuntungan, baik yang dilandasi oleh motif sekularisme ataupun nilai agama, studi terdahulu pada negara barat, terutama di AS

(misalnya, Emerson dan McKinney 2010; Kams 2008; O'Brien 2010). Artikel Islamic Perspectives On Profit Maximization karya Abbas J; Abdulrahman Al-Aali; Abdullah Al-Owaidan (2012) menyebutkan bahwa pelaku bisnis seringkali menjadikan keuntungan materi sebagai motif dan tujuan utama dalam aktivitas bisnis. Demi tercapainya tujuan tersebut, segala cara mulai dari yang baik bahkan cara yang curang akhirnya digunakan oleh para pelaku bisnis. Tidak ada lagi aturan, norma ataupun etika karena yang ada hanyalah menjadikan bisnis sebagai ajang kompetisi untuk saling mengalahkan dan menjatuhkan para pesaing bisnis yang lain.

Namun, apabila pengelolaan bisnis yang berlandaskan pada etika akan menjamin roda bisnis akan berjalan dengan baik, aman, nyaman serta

sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Dengan demikian, keuntungan yang menjadi tujuan bisnis juga akan mudah dicapai, baik keuntungan finansial maupun keuntungan yang sifatnya non-materi yaitu nilai-nilai yang lahir akibat adanya bisnis yang beretika. Etika memainkan peranan penting dalam menetapkan batasan untuk perilaku yang diterima dan mencegah terjadinya praktek penipuan, korupsi, dan kecurangan lainnya. Pemikiran Islam mengajarkan pentingnya etika dalam menentukan perilaku bisnis artinya nilai dari setiap tindakan bisnis berasal dari kontribusinya terhadap kesejahteraan umum masyarakat. Untuk ini alasannya, etika tidak hanya menentukan batas-batas perilaku, tetapi juga menentukan apakah kegiatan ekonomi dan bisnis diperbolehkan atau tidak. Oleh karena

itu, etika menjadi pengaruh yang lebih luas di pasar, termasuk berbagai isu mulai dari konflik kepentingan hingga praktek monopoli hingga masalah kelangkaan minyak goreng dan barang komoditas lain yang kita alami akhir-akhir ini.

Seorang pebisnis yang dibimbing secara etis akan menghindari kesalahan dengan menyelaraskan tindakannya. Etika bisnis Islam mengacu pada aturan tertentu untuk mengatur perilaku individu dan organisasi serta berusaha memastikan unsur kedermawanan, keterbukaan dan akuntabilitas dalam perilaku serta mengutamakan kepentingan masyarakat. Etika bisnis Islam menjadi orientasi yang membentuk dan mempengaruhi keterlibatan serta partisipasi pelaku pasar agar transparan, bertanggung jawab dan berkomitmen untuk melayani

kepentingannya tanpa merugikan kesejahteraan masyarakat. Ali (2011) mengidentifikasi empat landasan etika bisnis Islam yaitu ihsan, relationship with others, equity dan accountability. Keterkaitan ini memberikan petunjuk untuk memahami hakikat dan esensi etika bisnis Islam. Tujuan pertukaran dan keterlibatan bisnis adalah untuk menciptakan nilai bagi masyarakat dan melayani kepentingan masyarakat.

Keberkahan usaha berarti memperoleh keuntungan dunia dan akhirat. Keuntungan didunia berupa hubungan yang baik dan menyenangkan, sedangkan keuntungan akhirat berupa nilai ibadah dalam perdagangan yang dilakukan dengan jujur. Ajaran Islam pada umumnya menyetujui pendapatan yang halal dan tingkat keuntungan yang tidak mengarah pada eksploitasi. Oleh karena itu, penetapan harga yang



berlebihan dan merugikan masyarakat sangat dilarang. Dalam Islam, pasar merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal, karena secara teoretis maupun praktis, Islam menciptakan suatu keadaan pasar yang dibingkai oleh nilai-nilai syariah, meskipun dalam kondisi persaingan. Artinya, konsep pasar dalam Islam adalah pasar yang dilandasi nilai-nilai syariah seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran, dan persaingan sehat yang merupakan nilai-nilai universal. Sehingga memahami keuntungan dan keberkahan bisnis akan membawa kemanfaatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. ***